

Perencanaan dan Pemanfatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Kelas IV di SDK Nuabosi

Clotilda Mori¹, Efrida Ita², Karmelia Rosfinda Meo Maku³, Konstantinus Dua Dhiu⁴

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti^{1,2,3,4}

*E-mail: moriclotildamori@gmail.com

Abstract

This research aims to improve reading literacy skills through planning and utilizing reading corners for grade IV students at SDK Nuabosi. This research was carried out at SDK Nuabosi, Ende Regency in 2024. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of this research were fourth grade students at SDK Nuabosi. The research method used for collection uses observation sheets, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the reading corner plays a very important role in growing and improving the reading skills of class IV students at SDK Nuabosi. With a reading corner, students can use the reading corner as a reading facility and also as a comfortable and attractive place to increase interest in reading. The reading corner is managed by teachers and students with the aim of introducing students to fun learning resources. Utilization of the reading corner in class IV of SDK Nuabosi as part of the school literacy movement (GLS), habit of reading 15 minutes before teaching and learning activities and also as reference and discussion material during learning activities.

Keywords: planning, reading corner, literacy



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Salah satu kunci kemajuan di suatu Negara dan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses terlibat atau belajar dari semua orang, termasuk teman sekelas, guru, dan siswa lainnya (Musyirifah dkk, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar tidak menyadari proses ini. Tidak mungkin memisahkan peran pemerintah, publik dan swasta dalam meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan dari upaya perbaikan masyarakat Indonesia (Sudarmono et al, 2021). Di Indonesia, pendidikan semakin maju di bidang sains dan teknologi, serta bidang agama dan mata pelajaran lainnya semua siswa baik rata-rata maupun luar biasa, pada akhirnya mengisi tanggung jawab masing-masing dan mereka semua membutuhkan pendidikan.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat yang dapat memberi bekal keterampilan untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat (Dhoka dkk, 2023). Pendidikan di sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Untuk membangun dasar pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar diperlukan adanya kegiatan

literasi. Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Pada jenjang sekolah dasar kelas IV peserta didik harus sudah bisa membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDK Nuabosi dengan jumlah siswa 17 orang ditemukan masalah antara lain banyak siswa yang malas untuk membaca. Siswa cenderung tidak ada minat dan motivasi untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan pengetahuan umum. Selain itu, faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tempat belajar atau sekolah yang jauh dengan rumah siswa sehingga siswa sering terlambat masuk kelas, kualitas sekolah serta fasilitas belajar yang masih kurang dan juga guru sering terlambat untuk masuk kelas, sehingga anak lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar kelas. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum bisa dalam melafalkan huruf, kurangnya minat baca siswa kelas IV SDK Nuabosi dan waktu luang yang dimiliki siswa seperti pada saat guru tidak masuk kelas siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain dari pada membaca buku. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan pengabdian berupa pendampingan belajar membaca dengan memanfaatkan pojok baca untuk siswa kelas IV SDK Nuabosi.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca adalah pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Pojok baca merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui pendidikan dimana terdapat ruangan khusus yang disediakan bagi siswa untuk karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Pojok baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2019). Maulana (2022) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca 1), peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi, 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru, 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh membaca, 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

Pemanfaatan pojok baca untuk dijadikan pojok baca dan dukungan dari perpustakaan sekolah. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh dan dikreasi sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Faiz, 2022).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV di SDK Nuabosi. Dalam penelitian ini akan membahas 3 hal yaitu: 1) Perencanaan program pojok baca di SDK Nuabosi bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa; 2) Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV di SDK Nuabosi; 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan pojok baca.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDK Nuabosi yang berjumlah 17 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus sampai tanggal 4 Desember tahun 2023. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar, dan kemudian peneliti melakukan dokumentasi yang mencakup dari hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) Data Reduction/ Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari lapangan yang masih kasar sehingga dapat diambil kesimpulan final dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, hingga laporan tersusun. 2) Data display/ Penyajian Data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, matrik, chart dan uraian singkat. Dengan penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. 3) Penarikan Kesimpulan/Verification. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi. Teknik analisis data yang dilakukan, baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, dilakukan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 di SDK Nuabosi kelas IV. Pojok baca belum tersedia di SDK Nuabosi sejak mahasiswa kampus mengajar melakukan gerakan literasi di sekolah. Salah satu cara mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV SDK Nuabosi adalah melalui pojok baca ini. Proses pembelajaran anak dibuat lebih sederhana bagi guru dan siswa berkat pojok baca ini, dan anak-anak tidak perlu pergi ke perpustakaan untuk menggunakan waktu luang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDK Nuabosi mengenai kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV di SDK Nuabosi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca lancar, masih ada peserta didik yang membaca dengan cara mengeja dan cara tersebut sudah tidak efektif untuk belajar membaca. Tidak hanya itu ada pula peserta didik yang kesulitan menentukan tanda baca seperti koma (,) dan titik (.) pada sebuah kalimat. Oleh karena itu melalui program kampus mengajar mahasiswa membuat program pojok baca bagi siswa kelas IV. Adapun perencanaan dan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas IV di SDK Nuabosi dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan program pojok baca di SDK Nuabosi

Perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Perencanaan disusun secara kolektif melalui kegiatan diskusi bersama (Ita, 2022). Perencanaan untuk pembuatan pojok baca di setiap ruangan kelas bertujuan untuk dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di SDK Nuabosi.

Perencanaan program pojok baca di SDK Nuabosi dilakukan dengan 3 tahapan. Pertama dalam merencanakan pojok baca berdasarkan program kerja mahasiswa kampus mengajar maka sekolah dapat melakukan FGD bersama mahasiswa dan dosen pendamping terkait adanya program pojok baca. Kedua perencanaan pojok baca dalam hal ini adalah bahan utama yaitu buku-buku yang akan di tata pada pojok baca dan buku-buku tersebut bersumber dari perpustakaan. Ketiga perencanaan pojok baca dalam hal kegiatan dilakukan 15 menit membaca buku sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai.

Proses perencanaan pojok baca merupakan proses awal untuk membangun pojok baca di tiap ruang kelas, dimana di dalamnya melibatkan semua warga sekolah. Kegiatan ini harus dilakukan sesuai tahapan agar pojok baca dapat di manfaatkan dengan baik. Hal pertama yang kami lakukan tentunya adalah membuka ide dan pengetahuan dengan mencari bahan atau acuan desain dari berbagai sumber. Adapun hasil pembuatan pojok baca dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Pojok Baca Siswa di Kelas IV SDK Nuabosi

Pembuatan pojok baca ini tidak menggunakan bahan yang tidak merusak tembok dan cat supaya bisa mudah dipindahkan. Pembuatan pojok baca ini untuk mempermudah guru dalam menjalankan literasi siswa, walaupun keterbatasan tempat penataan buku tetapi setidaknya siswa akan membaca diselang waktu istirahat.

b. Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa

Terdapat 3 kegiatan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan pojok baca. Pertama memanfaatkan buku-buku yang tersedia di pojok baca sebagai bahan bacaan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu 15 menit melakukan GLS sebelum proses pembelajaran. Kedua, dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan diskusi bagi guru dan siswa. Ketiga, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan mengisi waktu luang dimana saat ada jam kosong.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya holistik dan berkesinambungan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajar yang warganya dapat melek huruf sepanjang hayat (khusna at el., 2022). Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah tentang kemampuan untuk berprestasi untuk memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui hal ini kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik dengan membaca. Kegiatan literasi sekolah yang diterapkan disekolah selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dalam kegiatan literasi sekolah di perlukan fasilitas yang mendukung untuk memudahkan siswa membaca buku. Salah satu program yang dapat mendukung kegiatan ini adalah dengan adanya program pojok baca disetiap ruang kelas, karena dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pojok baca di SDK Nuabosi pada kelas IV selain dimanfaatkan untuk kegiatan literasi sekolah, juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi oleh guru dan siswa ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Tidak terlepas dari tujuan pojok baca adalah untuk memfasilitasi siswa ketika mencari informasi dan dapat menarik minat untuk membaca. Maka dari itu guru juga dapat mendorong siswa memanfaatkan pojok baca sebagai bahan untuk mencari informasi yang ingin diketahui. Adapun aktivitas siswa dalam memanfaatkan pojok baca di kelas IV SDK Nuabosi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan Membaca dan Menulis di Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa sangat antusias mengunjungi pojok baca untuk membaca buku yang disediakan di pojok baca dan juga ada siswa menulis rangkuman mata pelajaran di dalam area pojok baca. Kegiatan ini mereka lakukan selama 15 menit sebelum memulai pelajaran, mengisi waktu kosong ketika guru tidak masuk kelas dan saat jam istirahat, peserta didik bebas memilih buku bacaan yang sudah disediakan pada pojok baca. Jika ada bacaan yang belum dimengerti, peserta didik langsung menanyakan hal yang tidak dipahami kepada sesama teman dan juga kepada guru. Selain itu, ada beberapa siswa yang sangat antusias untuk membaca dan menulis tetapi masih butuh bimbingan guru. Bimbingan kepada beberapa siswa secara khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Pendampingan Khusus Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi

c. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan pojok baca

Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas IV SDK Nuabosi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan 2 kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut: 1) Minimnya jumlah buku cerita dan fari-an-farian buku yang terdapat pojok baca dimana hal ini yang menyebabkan siswa tidak suka membaca, dan bosan serta malas untuk membaca. 2) Kurangnya inisiatif dari siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di pojok baca. Ada beberapa siswa yang kurang insiatif sehingga guru harus memberikan perintah baru mereka akan melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu banyak siswa akan menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada berkunjung ke pojok baca. 3) Pemanfaatan pojok baca di SDK Nuabosi masih kurang, guru mengharapkan siswa memiliki inisiatif untuk membaca buku ketika ada waktu luang tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu, namun kejadian di lapangan siswa kurang memanfaatkan waktunya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Hal ini mungkin diakibatkan karena minimnya koleksi buku yang membuat siswa malas untuk membaca tentang hal yang sama secara terus menerus.

2. Pembahasan

Pemanfaatan pojok baca di sekolah dasar merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca, yang dirancang sebagai sudut nyaman dan menarik di dalam kelas atau lingkungan sekolah, berfungsi sebagai pusat aktivitas membaca yang mudah diakses oleh siswa, implementasi pojok baca yang efektif memerlukan beberapa langkah strategis dari guru. Dengan adanya pojok baca peserta didik dapat menyegarkan pikiran setelah pembelajaran di kelas. Peserta didik juga dapat menambah wawasan mengenai berbagai hal dari buku yang mereka sukai.

Pojok baca yang telah disediakan pada kelas IV SDK Nuabosi berperan sebagai tempat siswa untuk membaca dan merangsang minat bacanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, akan tetapi agar pojok baca dapat terus berjalan secara efektif dan dapat terus digunakan diperlukan sebuah implementasi atau pelaksanaan yang real. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan pemanfaatan pojok baca siswa kelas IV SDK Nuabosi ditemukan bahwa para siswa memulai dan membiasakan belajar melalui pojok baca baik membaca buku, menulis pelajaran,

maupun menggambar ketika mempunyai waktu senggang dan kosong. Selama siswa membaca, guru mendampingi aktivitas siswa dengan tetap berada di dalam kelas dan berkeliling untuk melihat aktivitas membaca siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada beberapa siswa untuk menumbuhkan kemampuan literasinya. Guru membimbing siswa ketika kegiatan membaca 15 menit berlangsung. Bimbingan berupa membantu siswa yang kesulitan dalam membaca atau menulis. Selain itu mengingatkan siswa dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu bahwa guru selalu mengingatkan kepada siswa mengenai pentingnya budaya literasi membaca sejak dini sekaligus guru juga selalu memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan budaya membaca (Khasanah dkk, 2023). Ketertarikan peserta didik akan buku bacaan juga meningkat hal ini dilihat ketika pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca peserta didik sangat antusias (Febriana dkk, 2023) Oleh karena itu, implementasi dan penggunaan pojok baca yang berjalan efektif sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa. Membaca sedemikian pentingnya karena memberikan manfaat dan memberikan dampak yang positif bagi individu yang melakukannya, di antara manfaat membaca ialah dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang (Saputri dkk, 2024).

Selain itu, pojok baca yang disediakan di kelas IV SDK Nuabosi juga dapat meningkatkan minat dan kesenangan peserta didik dalam membaca, keterampilan membaca peserta didik sesuai setiap tahapannya, dan meningkatkan jumlah kunjungan ke pojok baca. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDK Nuabosi setiap harinya sangat antusias dan senang untuk mengunjungi pojok baca. Hal ini didukung oleh teori menurut Rumakway, (2022) bahwa aktivitas yang menarik minat seseorang biasanya disertai dengan perasaan senang. Kesenangan disusul kesenangan dan dari situlah kita mendapatkan kepuasan. Minat yang tinggi mempengaruhi belajar peserta didik, karena jika bahan pembelajaran tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SDK Nuabosi tentang pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan Minat baca siswa dapat disimpulkan: 1) Perencanaan pojok baca di SDK Nuabosi peneliti menemukan tiga tahapan dalam perencanaan pojok baca antara lain pertama, melakukan rapat dengan dewan guru dan dosen terkait akan pembentukan pojok baca di setiap ruangan kelas, kedua perencanaan pojok baca dalam hal ini adalah bahan utama yaitu buku-buku yang akan di tata pada pojok baca penukaran buku dengan kelas-kelas lain dan juga perpustakaan. Kegiatan perencanaan pojok baca dalam hal kegiatan di lakukan 15 menit membaca buku sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai; 2) Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDK Nuabosi, peneliti menemukan beberapa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca antara lain: pertama pemanfaatan pojok baca sebagai bagan gerakan literasi sekolah (GLS) pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kedua pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Berdasarkan hal tersebut minat baca siswa kelas IV di SDK Nuabosi meningkat dengan sangat kuat; 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan pojok baca kelas IV SDK Nuabosi, peneliti menemukan kendala yaitu pertama minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Kedua kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu.

Daftar Rujukan

- Dhoka, F.A., Poang, F., Dhey, K.A., Lajo, M.Y. (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*. 1(1), 20-30 <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN

1. Semplo, Jurnal Lensa Pendas, 7 (1).
- Febriana, Monika Priza Marta, et. all. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 90–93.
- Ita, Efrida. (2022). Buku Ajar Manajemen PAUD. Bandung: CV Media Sains Indoensia
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: jurnal pendididkan MI/SD*, 2(2).
- Kuriawan, A.R., Destrinelli, hayati, S., rahmad, riskayanti, J., wasena, I.S., & triadi, y. (2019). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar the role of the reading corner in fostering elementary school student interest in reading. *junala infofasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 3(2).
- Maulana et al. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas di SDN Wonokusmo VI/45 dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal penelitian Ipteks*, 7(1).
- Musyriyah, E., Dwirahayu, G., & Satriawati, G. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bagi Guru MI Dalam Upaya Mendukung Keterampilan Mengajar Serta Peningkatan Literasi Numerasi. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.61-72>
- Nayren, j., & Hidayat, h. (2021). Pengaruh nilai-nilai estetika dalam penataan pojok baca terhadap minat baca anak usia dini. *Abyadh*, 4(2).
- Nurazizah, T.S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, Vol.6, No. 2, 394-402. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Setiawan, S., & Mahmud M. E. (2020). Studi analisis program pojok baca dalam menstimulasi minat baca siswa di Madrasah ibtidaiah darul da'wah wal irsyand tani aman tahun ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan ilmu keguruan borneo*, 1(2).
- Sudormono, S., Hasibuan, L, Us, K. A, & menengah, S. (2021). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.